



Campur Kode Dalam Web Series *Kaget Nikah* Karya Vemmy Sagita dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA

Alicia Margareta¹, Albertus Purwaka², Patrisia Cuesdeyeni³,
Petrus Poerwadi⁴, Nirena Ade Christy⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya

Korespondensi Penulis : aliciamargareta602@gmail.com

Abstract The general aim of this research is to describe the phenomenon of code-mixing in the dialogue of the main characters of the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. The specific objectives of this research are: (1) to describe the forms of code-mixing in the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. (2) to describe the factors causing code-mixing to occur in the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. (3) to understand the implications of the forms of code-mixing and its contributing factors in drama education in eleventh-grade high school during the second semester. This research adopts a qualitative approach with a descriptive method. The data source for this research is the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. The data in this research consist of code-mixing instances, including words, phrases, and clauses, as well as the factors causing code-mixing in the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. Data analysis involves collecting, identifying, classifying, and describing the data. The results of this research indicate that (1) code-mixing occurs primarily at the word level, especially in the context of marriage; at the phrase level, particularly in the context of family; and at the clause level, especially in the context of sibling relationships in the dialogue of the main characters of the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. (2) there are factors causing code-mixing in the dialogue of the main characters of the web series "Kaget Nikah" by Vemmy Sagita. (3) the findings of this research are utilized in drama education in eleventh-grade high school during the second semester, specifically focusing on competency 3.19.

Keywords: Code Mixing, Web Series, Implications Of Learning.

Abstrak Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena campur kode pada dialog tokoh utama web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan wujud campur kode pada web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. (2) mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. (3) mengetahui implikasi wujud campur kode dan faktor penyebabnya dalam pembelajaran drama di SMA kelas XI semester genap. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. Data dalam penelitian ini adalah campur kode dan wujud data dalam penelitian ini adalah kata, frasa dan klausa serta penyebab terjadinya campur kode dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya wujud campur kode pada tataran kata terutama pada konteks pernikahan, campur kode pada tataran frasa terutama pada konteks keluarga, dan campur kode pada tataran klausa terutama pada konteks persaudaraan dalam dialog tokoh utama web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. (2) adanya faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog tokoh utama web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. (3) hasil penelitian ini digunakan pada pembelajaran drama di SMA kelas XI semester genap khususnya kompetensi 3.19.

Kata Kunci : Campur Kode, Web Series, Implikasi Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Bahasa adalah komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan acara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata dan kalimat, yang diterjemahkan dari bahasa Inggris: "the system of human

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 29, 2024; Published: May 31, 2024

* Alicia Margareta, aliciamargareta602@gmail.com

communication by means of structured arrangement of sounds (or written representation) to from larger units, ege. Morphemes word, sentences” (Richards & Weber, 1985: 1953 dalam Wiratno & Santosa, 2014: 1--9).

Menurut Istiati (dalam Suandi, 2014: 140) campur kode dilakukan oleh penutur bukan semata-mata karena alasan situasi pada saat terjadinya interaksi verbal, melainkan oleh sebab-sebab yang bersifat kebahasaan. Campur kode digunakan bersama tanpa alasan dan biasanya terjadi dalam situasi santai. Kalau dalam situasi formal juga dapat terjadi campur kode, biasanya karena ketiadaan ungkapan yang harus digunakan dalam bahasa yang sedang dipakai (Chaer, 2003: 74). Seseorang yang melakukan campur kode mempunyai latar belakang tertentu, yaitu adanya kontak bahasa dan adanya saling ketergantungan pada bahasa tertentu.

Web series merupakan suatu program acara hiburan melalui tayangan medium yang sedang berkembang di web TV. Salah satu contoh web TV yang sedang populer di dunia nyata saat ini ialah Video dan YouTube. Setiap episodenya memiliki durasi 8 hingga 20 menit. Web series memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan sinetron dan novel. Sinetron disiarkan oleh stasiun televisi dan biasanya memiliki banyak episode membuat penonton penasaran dengan akhir ceritanya. Sedangkan web series ditayangkan di internet, durasi pada tayangan web series tidak bertele-tele dan mengerti endingnya. Sedangkan novel ialah suatu cerita yang dikemas dalam bentuk prosa secara luas dan memiliki alur cerita yang kompleks (Husman, 1984). Novel merupakan hasil karya individu atau kolaborasi dua individu, sedangkan web series merupakan hasil kerja tim atau kelompok.

Kaget Nikah adalah serial web Indonesia yang disutradarai oleh Vemmy Sagita dan diproduksi oleh Max Picture. Dalam serial ini Vemmy Sagita tidak hanya sebagai sutradara melainkan pengagas naskah web series *Kaget Nikah*. Serial ini dibintangi oleh Aurora Ribero, Kevin Julio, Steffi Zamora, dan Fero Walandouw. Serial ini ditayangkan perdana pada 23 Desember 2021 di WeTV dan iflix. Web series ini termasuk ke dalam 10 kategori web series terbaik.

Alasan peneliti memilih campur kode dalam web series *Kaget Nikah* sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yakni web series *Kaget Nikah* ini sangat menarik karena saat tokoh utama berdialog dengan tokoh lain terdapat banyak wujud campur kode dalam bentuk *kata, frasa, dan klausa*.

Dalam pembelajaran sastra di SMA terdapat wujud campur kode dalam pembelajaran yaitu drama. Dalam drama terdapat dialog tokoh utama yang memiliki wujud-wujud campur kode dan faktor penyebab campur kode, sehingga perlu pengetahuan campur kode dan faktor penyebabnya untuk peserta didik mampu mengetahui bagaimana wujud campur kode dan

faktor penyebab campur kode dalam pembelajaran sastra khususnya drama di SMA.

Maka dari itu, peneliti berupaya untuk meneliti wujud campur kode dalam bentuk kata, frasa, dan klausa dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog tokoh utama dalam web series *Kaget Nikah*, karena sejauh pengetahuan peneliti campur kode dalam web series *Kaget Nikah* belum pernah diteliti, karena itu peneliti tertarik untuk menelitinya.

Faktor terjadinya fenomena campur kode pada dialog tokoh utama dalam web series ini adalah dikarenakan adanya bahasa yang disajikan oleh tokoh utama ialah berupa campur kode baik dari segi kata, frasa, maupun klausa, yang mula-mula tokoh utama menggunakan bahasa Indonesia saat bertutur terhadap mitra tuturnya lalu bercampur menggunakan bahasa Inggris, begitu juga dengan tokoh lain atau mitra tutur tadi dalam web series tersebut. Hal ini merepresentasikan keadaan masyarakat Indonesia yang multilingual. Masyarakat Indonesia multilingual juga dengan bahasa-bahasa daerah. Akan tetapi, bahasa daerah tidak dimasukkan dalam data penelitian ini karena pada tuturan bahasa daerah hanya dituturkan oleh tokoh figuran pada web series ini. Karena yang menjadi data dalam penelitian ini hanya tuturan dialog dari tokoh utama yang mengandung campur kode yang menggunakan bahasa Inggris.

KAJIAN TEORETIS

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian objek antarbahasa.

2. Kode

Kode merupakan lambang atau sistem ungkapan yang dipakai dalam menggambarkan makna tertentu.

3. Campur kode

Campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

4. Web series

Web series merupakan suatu program acara hiburan melalui tayangan medium yang sedang berkembang di web TV. Salah satu contoh web TV yang sedang populer di dunia nyata saat ini adalah video dan youtube. Setiap episodenya memiliki durasi 8 hingga 20 menit.

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Sehingga, yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto, 1992: 62). Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2014: 4) mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wujud campur kode kata, frasa dan klausa dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita serta faktor penyebab terjadinya campur kode dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita.

Berikut langkah-langkah atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Mengunduh web series pada aplikasi WeTV.
2. Menyimak dialog tokoh yang terdapat dalam web series.
3. Menyimak dan memperhatikan secara berulang dialog tokoh pada web series.
4. Mentranskripsikan dialog yang terdapat dalam web series.
5. Menandai dialog yang mengandung campur kode berdasarkan tingkat kebahasaan (kata, frasa dan klausa) dan memberi kode.
6. Menandai dialog yang mengandung faktor penyebab campur kode berdasarkan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni metode Agih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ditemukan adanya campur kode pada dialog tokoh web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita. Data penelitian tersebut mencakup dua hal yaitu wujud campur kode dan faktor penyebab campur kode. Data yang dianalisis berjumlah sepuluh episode dari web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita, yakni sebagai berikut.

1. Episode 1A "*Gak Perawan Lagi!*"
2. Episode 1B "*So D*mn Hot!*"
3. Episode 2A "*Di Balik Topeng*"
4. Episode 2B "*Percikan Asmara*"
5. Episode 3A "*Ga Tahan Lagi!*"
6. Episode 3B "*Panggung Sandiwara*"
7. Episode 4A "*Susah Banget Akur*"

8. Episode 4B “*Good Bye Partner Serumah*”
9. Episode 5A “*Cerai atau Harta*”
10. Episode 5B “*Kompetisi Tak Berujung*”
11. Episode 6A “*Hidup untuk Hari Ini*”
12. Episode 6B “*Mengejar Kebahagiaan*”
13. Episode 7A “*Perangkap Tikus*”
14. Episode 7B “*Berani Jatuh Cinta*”
15. Episode 8A “*Lalita atau Lolita?*”
16. Episode 8B “*Di Antara Dua Pilihan*”
17. Episode 9A “*Kemenangan Hampa*”
18. Episode 9B “*Menjaga Rahasia*”
19. Episode 10A “*Semalam Berdua*”
20. Episode 10B “*Hari Terindah*”
21. Episode 10C “*Sendu Perpisahan*”

Kedua puluh satu tayangan sub-episode tersebut dimuat berdasarkan kriteria persyaratan campur kode. Data yang dianalisis yaitu wujud campur kode yang terdiri dari wujud campur kode pada tataran kata, tataran frasa, dan tataran klausa, serta faktor penyebab terjadinya campur kode pada web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita.

Campur Kode dalam Tataran Kata



Lalita : Mbok sayang!

Mbok Ratmi : Non sayang!

Lalita : Mbok udah tau belum kalau Papa udah gak ngebolehin aku pacaran lagi sama Juan?

Mbok Ratmi : Sudah tentu!

Lalita : Terus Mbok udah tau belum kalau Juan gak dibolehin sama Papa liburan sama aku?

Mbok Ratmi : Apa lagi itu!

Lalita : Mbok juga udah tau kan, kalau aku sebenarnya tau kalo Mbok Ratmi sama Mas Teno ada *affair*.

Mbok Ratmi : Dasar anak kecil! Berani-berannya ngancam Mbok?

Data 01

Pada data 05, menit 17.24—17.36 terlihat bahwa tokoh Lalita ingin mengancam Mbok Ratmi agar ia bisa tetap liburan bersama pacarnya. Dalam dialog ini terjadi percampuran bahasa yakni bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan pada dialog tokoh yaitu “Mbok juga udah tau kan, kalau aku sebenarnya tau kalo Mbok Ratmi sama Mas Teno ada *affair*. Kata “*affair*” yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “*hubungan gelap*” yang dituturkan oleh tokoh Lalita merupakan penyerapan bahasa dari bahasa Inggris. Ia berencana akan mengatakan itu kepada orang tuanya dan semua orang. Namun Mbok Ratmi menyangkal bahwa semua itu tidak benar. Mbok Ratmi menganggap Mas Teno sebagai anaknya sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya fenomena campur kode dalam tataran kata.

Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Mbok Ratmi dan Lalita. Pada dialog tokoh menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Indonesia. Pada konteks keluarga tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam tataran kata yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Campur Kode dalam Tataran Frasa



Lalita : Papa mata-matain Juan?

Papa : Papa belum selesai bicara! Papanya menjalani hukuman seumur hidup karena kasus narkoba. Dan mamanya entah pergi ke mana setelah itu, iyakan?

Lalita : Engga ada hubungannya Juan sama masalah Papa Mamanya. Juan tuh cowo baik-baik! Terus apa bedanya ya sama aku? Yang bikin masalah Carissa tapi aku yang harus tanggung akibatnya. *Its not fair*.

Data 02

Pada data 02, menit 09.16—09.47 terlihat pada dialog yang dituturkan oleh tokoh Lalita terdapat percampuran kode bahasa. Hal ini dibuktikan dari dialog tokoh yakni “*its not fair*” yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya “*ini tidak adil*”. Frasa *its not fair* merupakan penyerapan dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Pada dialog tersebut terjadi fenomena campur kode pada tataran frasa.

Dialog tersebut melibatkan dua tokoh, yaitu Lalita dan papa. Pada dialog tokoh menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Indonesia. Pada konteks kekhawatiran dan ketidaksetujuan tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam tataran frasa yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Campur Kode dalam Tataran Klausa



Papa : Gimana?

Lalita : Apanya yang gimana ya, pa? *of course, i'm still a virgin!* Selaput dara aku masih utuh di tempatnya!

Mama : Lalita, jadi kamu marah karena Mama minta kamu selalu ngelakuin itu?

Lalita : Terus aku harus bahagia gitu...

Data 03

Pada data 03, menit 08.22—08.35 terlihat pada dialog yang dituturkan oleh tokoh Lalita terdapat percampuran kode bahasa. Hal ini dibuktikan dari penyisipan klausa yang terdapat pada dialog tokoh yakni “*of course, i'm still a virgin*” yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia mempunyai arti “*tentu saja, aku masih perawan*”. Klausa *of course, i'm still a virgin* merupakan peyerapan bahasa dari bahasa Inggris. Pada dialog ini terdapat wujud campur kode pada tataran klausa.

Dialog tersebut melibatkan tiga tokoh, yaitu papa, mama, dan Lalita. Pada dialog tokoh menggunakan dengan bahasa ibu yakni bahasa Indonesia. Pada konteks keluarga tersebut campur kode yang terjadi adalah campur kode dalam tataran klausa yang menggunakan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Campur Kode

Penggunaan campur kode pada dialog tokoh utama dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor Peranan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode yaitu faktor peranan. Peranan atau rangkaian perilaku maupun status sosial, pendidikan serta golongan, data tersebut sebagai berikut.

Data 04, Konteks Bisnis

Campur Kode pada Tataran Klausa Episode 7A, menit 18.46--19.07



Om Lucas : Andre, kamu cukup memberi kesan pada Daddy. Kamu membuat Lalita bahagia dan kamu juga berkorban demi Lalita. Kita ketemu di kantor siang ini ya, Daddy akan memberikan kamu modal pertama kamu.

Andre : Aaaa akhirnya gue dapat modal pertama gue, *i'm so freaking rich!* Hahaha....

Faktor di atas merupakan faktor peranan, peranan tokoh seorang ayah kepada anaknya yang ingin memberikan modal usaha. Jelas terlihat adanya status sosial pada tokoh Om Lucas yang merupakan ayah dari tokoh Andre. Tokoh Andre cenderung melakukan campur kode, di Indonesia orang yang mampu menguasai bahasa asing yaitu salah satunya bahasa Inggris dianggap lebih pintar. Hal ini disebabkan oleh status sosial, pendidikan, serta golongan sehingga terjadi campur kode.

2. Faktor Penutur

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor penutur. Tokoh utama melakukan campur kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris karena akibat dari kebiasaan penutur, akibat kesengajaan atau ketidaksengajaan tokoh dalam berbahasa, data tersebut sebagai berikut.

Data 05, Konteks Keluarga

Campur Kode pada Tataran Kata

Episode 1A, menit 17.24—17.36



Lalita : Mbok sayang!

Mbok Ratmi : Non sayang!

Lalita : Mbok udah tau belum kalau Papa udah gak ngebolehin aku pacaran lagi sama Juan?

Mbok Ratmi : Sudah tentu!

Lalita : Terus Mbok udah tau belum kalau Juan gak dibolehin sama Papa liburan sama aku?

Mbok Ratmi : Apa lagi itu!

Lalita : Mbok juga udah tau kan, kalau aku sebenarnya tau kalo Mbok Ratmi sama Mas Teno ada *affair*.

Mbok Ratmi : Dasar anak kecil! Berani-beraninya ngancam Mbok?

Faktor di atas merupakan faktor penutur. Tokoh melakukan campur kode antara bahasa yang satu ke bahasa yang lain yakni antara bahasa Indonesia ke bahasa Inggris karena akibat dari kebiasaan tokoh utama. Dilihat pada data di atas, di setiap tuturan yang dilakukan oleh tokoh utama cenderung terjadi campur kode, hal ini menandakan bahwa kebiasaan tokoh utama melakukan campur kode antara bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

3. Faktor Bahasa

Salah satu faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor bahasa. Penutur dalam memberi penjelasan dalam berkomunikasi menggunakan istilah atau kata-kata dari bahasa asing yang digunakan sehingga dapat lebih mudah memahami. Selain itu juga sebagai faktor bahasa digunakan sebagai bahasa informal tokoh dalam bertutur, data tersebut sebagai berikut.

Data 06, Konteks Keluarga

Campur Kode pada Tataran Frasa

Episode 7A, menit 10.57—11.15



Andre : Aku udah siapin *candlelight dinner* spesial.

Om Lucas, Mama, Papa: Waww...

Andre : Silakan, silakan.

Mama : *Beatiful setting.*

Om Lucas : Ya, ya, ya. Deddy duduk sini.

Andre : Yaa, aku langsung buka ya, tara...

Faktor di atas merupakan faktor bahasa. Tokoh dalam tuturannya menggunakan istilah atau kata-kata dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris yang digunakan sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh mitra tuturnya pada saat bertutur.

Implikasi Wujud Campur Kode dan Faktor Penyebabnya dalam Pembelajaran Drama di SMA kelas XI Semester Genap

Penelitian ini menunjukkan bahwa pada dialog yang dituturkan oleh tokoh utama dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita terdapat wujud campur kode yang terjadi pada tataran kata, frasa, dan klausa, hingga faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian campur kode dalam dialog tokoh pada web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita, jika dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dapat diimplikasikan dengan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI semester genap yaitu 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Pada drama terdapat tokoh-tokoh yang berdialog menggunakan dua bahasa atau lebih, sehingga dalam pengimplikasian penelitian ini menggunakan dialog tokoh. Pada dialog tokoh dalam drama umumnya dapat terjadi campur kode bahasa sehingga peneliti menggunakan materi drama yang dipilih untuk siswa dapat menganalisis campur kode pada dialog tokoh.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh utama dalam web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita melakukan campur kode dalam tuturannya. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap dua puluh satu tayangan episode sebagai berikut.

1. Wujud campur kode yang terdapat dalam web series *Kaget Nikah* adalah (a) campur kode pada tataran kata yang terjadi pada konteks perencanaan perjalanan, konteks keluarga, konteks persahabatan, konteks kecelakaan, konteks hubungan pernikahan, konteks perselisihan pernikahan, konteks keluarga dan bisnis, konteks pertemanan. (b) campur kode pada tataran frasa yang terjadi pada konteks perencanaan perjalanan, konteks pernikahan, konteks pertemuan, konteks investigasi atau pencarian fakta, konteks perselisihan pernikahan, konteks pertemanan, konteks pertemuan keluarga, konteks persaudaraan, konteks persahabatan, konteks perselingkuhan, dan konteks keluarga. (c) campur kode pada tataran klausa yang terjadi pada konteks pertemanan, konteks keluarga, konteks persahabatan, konteks persaudaraan, konteks pertikaian sahabat, konteks perselingkuhan, konteks bisnis, konteks pernikahan, dan konteks kejahatan.
2. Faktor penyebab terjadinya campur kode pada web series *Kaget Nikah* karya Vemmy Sagita adalah (a) faktor peranan, (b) faktor penutur, dan (c) faktor bahasa.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI semester genap pada K.D 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yakni, peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut mengenai campur kode atau alih kode pada web series *Kaget Nikah* karya Sagita, sehingga subjek penelitiannya tidak terbatas hanya pada tokoh utama vemmy melainkan dengan semua orang yang terlibat dalam setiap episode tersebut. Hal ini dimaksudkan agar cakupannya lebih luas, dan data yang diperoleh nantinya juga lebih memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A. (2016). Alih kode dan campur kode dalam acara talk show Just Alvin di Metro TV dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Alimin, A. A., & Ramaniyar, E. (2020). Sociolinguistik dalam pengajaran bahasa: Studi kasus

pendekatan dwibahasa di sekolah dasar kelas rendah. Pontianak: Putra Pabayo Perkasa.

- Arni, M. (2002). *Komunikasi organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, A. (2002). *Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin, A. (2011). *Sistem komunikasi Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Apatama, F. K., Perdana, I., Usop, L. S., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). Alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 230–243.
- Aviah, N., Kuswardono, S., & Qutni, D. (2019). Alih kode, campur kode dan perubahan makna pada integrasi bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di film "Sang Kiai" (analisis sosiolinguistik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 135–139.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Boston London: Allyn and Bacon, Inc.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (1997). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dahnir, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis campur kode pada TikTok podcast Kesel Aje dan dampaknya terhadap eksistensi berbahasa anak milenial: Kajian sosiolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55–65.
- Edi, E., Usop, L. S., Perdana, I., Elnawati, E., & Oktaviani, S. (2022, May). Campur kode pada novel *Resign!* (2018) karya Almira Bastari. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 75–89).
- Juwita, N. D. (2022). Campur kode tuturan YouTuber Jang Hansol dalam vlog pada kanal YouTube Korea Reomit. *Jurnal Tunas Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 22–23.
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (1980). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Lusi, Z., & Debby. (2011). Alih kode (Code-Switching) pada status jejaring sosial Facebook mahasiswa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(1), 13.
- Munandar, A. (2018). Alih kode dan campur kode dalam interaksi masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23–32.
- Nababan, P. W. J. (1984). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia.

- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). Tindak tutur penolakan ekspresif dalam bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152.
- Ramlan, M. (2001). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu bahasa Indonesia sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Romaine, S. (2000). *Language in society*. New York: Oxford University Press.
- Siwi, G. W., & Rosalina, S. (2022). Alih kode dan campur kode pada peristiwa tutur di masyarakat Desa Cibuaya, Kabupaten Karawang: Kajian sosiolinguistik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1417–1425.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar mengajar mata pelajaran Biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79–90.
- Suandi, N. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Susmita, N. (2015). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 43500.
- Suwito. (1983). *Pengantar awal sosiolinguistik teori dan problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sriwahyuni, N. L. P. (2021). Analisis campur kode pewara podcast pada kanal YouTube Makna Talks [Skripsi]. Universitas Palangka Raya.
- Sikumbang, A. T. (2014). Komunikasi bermedia. *Jurnal Iqra*, 8(1), 64.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran morfologi* [Buku elektronik]. Bandung: Angkasa.
- Tohang, V. M., Poerwadi, P., Purwaka, A., Linarto, L., & Misnawati, M. (2023). Campur kode dalam percakapan komunitas mahasiswa di Asrama Lamandau dan implikasinya terhadap pembelajaran cerpen siswa SMA kelas XI. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 153–168.
- Usop, L. S., et al. (2021). Campur kode dalam iklan penawaran barang di forum jual beli online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian sosiolinguistik). *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 18–31.
- Wiratno, T., & Santosa. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.